
PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN KOMUNIKASI TERHADAP KINERJA PEMERINTAHAN KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG PERIODE 2018 -2023

Anastasia D'Ornay

maskur.hasan@gmail.com

STIE AMSIR PAREPARE

Maskur Hasan

anastasia.dornay@gmail.com

STIE AMSIR PAREPARE

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui secara parsial adanya pengaruh kepemimpinan dan Dimensi komunikasi yang digunakan Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang. (2) Untuk mengetahui secara simultan adanya pengaruh kepemimpinan dan Dimensi komunikasi yang digunakan Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, kuisioner dan studi pustaka. Sebagai populasi dalam penelitian ini peneliti mengambil dari unsur jabatan struktural mulai dari eselon II.B sampai dengan Eselon III.A berjumlah 182 orang. Agar penelitian ini tepat dan proporsional maka digunakan teknik *sampling* menggunakan rumus Slovin sehingga hasil kalkulasi mengerucut sampel penelitian ini menjadi 42 orang yang secara random peneliti mengambil dari perwakilan 14 kantor ke Dinas dan 11 Kecamatan yang bersentuhan langsung dengan pembangunan daerah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Kepemimpinan secara parsial mempengaruhi Kinerja Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang dimana hasil yang diperoleh kepemimpinan memiliki nilai t_{hitung} sebesar $2,320 >$ dari t_{tabel} 1,684 dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($sig=0,002<0,05$). (2) Gaya Komunikasi secara parsial mempengaruhi kinerja Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang dimana hasil yang diperoleh gaya komunikasi memiliki nilai t_{hitung} sebesar $2,066 >$ dari t_{tabel} 1,684 dan tingkat signifikasnis lebih kecil dari 0,05 ($sig = 0,004 < 0,05$). (3) Kepemimpinan dan gaya komunikasi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh juga terhadap kinerja Pemerintahan. Hal ini dapat dilihat dari nilai F_{hitung} sebesar 131,925 lebih besar daripada F_{Tabel} yaitu 3,23 dengan nilai probabilitas 0,000 yang berarti masih dibawah nilai signifikansi 0,05.

Kata Kunci: *Kepemimpinan, Komunikasi dan Kinerja*

Abstract

The objectives of this study are (1) to find out partially the influence of leadership and communication dimensions used by the Government of Sidenreng Rappang Regency. (2) To determine simultaneously the influence of leadership and communication dimensions used by the Government of Sidenreng Rappang Regency. Data collection techniques that researchers use in this study are interviews, questionnaires and literature study. As the population in this study, researchers took elements of structural positions ranging from echelon II.B to Echelon III.A totaling 182 people. In order for this research to be precise and proportional, a sampling technique using the Slovin formula was used so that the calculation results narrowed the sample of this study to 42 people which the researchers randomly took from representatives of 14 offices to the Dinas and 11 Subdistricts that were in direct contact with regional development. The results of this study indicate that (1) Leadership partially affects the performance of the Government of Sidenreng Rappang Regency where the results obtained by leadership have a t-count value of $2.320 >$ from t table 1.684 and the significance level is less than 0.05 ($sig=0.002<0.05$). (2) Communication style partially affects the performance of the Government of Sidenreng Rappang Regency where the results obtained by the communication style have a t-count value of $2.066 >$ from t table 1.684 and the level of significance is less than 0.05 ($sig = 0.004 < 0.05$). (3) Leadership and communication style simultaneously (simultaneously) also affect the performance of the Government. This can be seen from the Fcount value of 131.925 which is greater than the F table, which is 3.23 with a probability value of 0.000 which means it is still below the 0.05 significance value.

Keywords: *Leadership, Communication and Performance*

1. PENDAHULUAN

Ketersediaan Fasilitas fisik merupakan hal yang vital guna mendukung berbagai kegiatan pemerintahan, perekonomian, industri dan kegiatan sosial di masyarakat dan pemerintahan. Prioritas utama terkait Pembangunan adalah peningkatan pembangunan proyek infrastruktur khususnya Padat Karya Tunai di seluruh Indonesia untuk mengatasi gelombang pengangguran, seperti jalan, jembatan, pelabuhan, dermaga, energi, perhubungan dan perumahan yang menyerap banyak tenaga kerja lokal, proyek infrastruktur juga membuat perekonomian akan bergerak. (SKB 4 Menteri Tahun 2017)

Soekarwo (2016:122) menyatakan Surplus atas penyediaan infrastruktur selain untuk mendukung aktivitas ekonomi juga infrastruktur itu sendiri mendorong konektivitas antar wilayah sehingga dapat mempercepat dan memperluas pembangunan ekonomi Indonesia yang berujung menurunnya biaya transportasi dan biaya logistik sehingga dapat meningkatkan daya saing produk dan mempercepat gerak ekonomi. Perwujudan itulah yang diupayakan melalui percepatan dan perluasan pembangunan ekonomi Indonesia.

Hal di atas juga selaras dengan pernyataan Niwono (2019:11) yang menyatakan Keberadaan infrastruktur

sangat penting dalam mendukung pembangunan ekonomi dan sosial karena infrastruktur yang baik dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi baik bagi dunia usaha maupun bagi sosial kemasyarakatan. Infrastruktur yang memadai menyebabkan biaya produksi, transportasi, komunikasi dan logistik semakin murah, jumlah produksi meningkat, laba usaha meningkat, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Ketersediaan infrastruktur juga akan mempercepat pemerataan pembangunan melalui pembangunan infrastruktur yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing dan antar wilayah sehingga mendorong investasi baru, lapangan pekerjaan baru dan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Perkembangan Infrastruktur Kabupaten Sidenreng Rappang Jika dilihat capaian kinerja tahun ini dengan beberapa tahun terakhir, maka secara umum rata-rata capaian kinerja pada sasaran Meningkatnya kapasitas dan kualitas daya dukung jalan dan jembatan wilayah sentra produksi pertanian dan kawasan cepat tumbuh ini mengalami peningkatan. Rata-rata capaian kinerja tahun 2018 mengalami peningkatan jika dibandingkan tahun lalu, yaitu dari 103,75 persen pada tahun 2017 dan 100 persen pada tahun 2018.

Tabel I

Laju Pertumbuhan Infrastruktur Kab. Sidrap Tahun 2016–2018

Indikator Kinerja	Capaian (%)			
	2015	2016	2017	2018
Proporsi panjang jalan kondisi baik	46,05	80,33	100	100
Terlaksananya pembagunan Drainase	70	80	118,75	100
Terbangunnya Talud	29,87	30,94	100	100
Terpeliharanya halan dan Jembatan	5,80	9,20	100	100
Terbangunannya jalan di wilayah strategis khususnya di Perdesaan.	16,70	30,94	100	100
Rata-Rata Capaian	33,68	66,30	103,75	100

Sumber : LKJ-IP Kab. Sidenreng Rappang Tahun 2019

Pada umumnya Kinerja Pemerintah atau prestasi kerja (*performance*) Pemerintah dapat diartikan sebagai pencapaian hasil kerja semua komponen Pimpinan hingga stake holder terkait sesuai dengan aturan dan standar yang berlaku (Irianto dalam Soetrisno, 2019:122). Bupati selaku pimpinan tingkat II merupakan salah satu faktor penentu yang dapat memberikan pengaruh yang berarti terhadap kinerja bawahannya. Para pemimpin tentunya mempunyai gaya kepemimpinannya masing-masing. Dalam memimpin pun masing-masing pimpinan juga tidak terlepas dari suatu komunikasi baik komunikasi dengan pegawai maupun komunikasi dengan rekanan Pemerintahan baik itu Kepolisian, TNI, Kejaksaan, Pengadilan Negeri dan lain sebagainya. Karenanya gaya kepemimpinan dan komunikasinya juga merupakan salah dua landasan bagi seorang pemimpin dalam suatu daerah menjalankan tata kelola pemerintahan.

Keberhasilan dalam suatu lembaga dan organisasi dapat dilihat dari cara memimpin dan memanfaatkan sumber daya manusia yang dimiliki secara optimal (Bangun dalam Sisca, 2012:154). Ada beberapa gaya kepemimpinan yang biasa dikemukakan oleh para ahli, salah satunya adalah Safruddin (2018:105), diantaranya:

1. Gaya demokratis dalam kepemimpinan pemerintahan
2. Gaya otokritas dalam kepemimpinan pemerintahan
3. Gaya bebas dalam kepemimpinan pemerintahan

Gaya merupakan mode dalam diri seseorang yang tidak banyak berubah dalam menjalankan atau

mengerjakan sesuatu, hal ini karena gaya merupakan kesanggupan, kekuatan, cara, irama, bentuk dan metode yang khas dari seseorang untuk bergerak serta berbuat sesuatu, dengan demikian yang bersangkutan mendapat penghargaan untuk keberhasilannya atau kejatuhan nama bila mengalami kegagalan Mangkunegara (2013:69) kinerja seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu: faktor individual (kemampuan dan keahlian, latar belakang, demografi), faktor psikologis (persepsi *attitude* atau sikap, *personality*, pembelajaran, motivasi) serta faktor organisasi (sumber daya, kepemimpinan, penghargaan, komunikasi, struktur *desaign job*).

Kabupaten Sidenreng Rappang adalah salah satu dari beberapa Kabupaten di Indonesia khususnya di Sulawesi-Selatan yang melakukan pemilihan kepala daerah secara langsung. Dalam pemilihan langsung Pilkada Tahun 2018 menghasilkan Yaitu Ir. H. Dollah Mando dan Mahmud Yusuf dengan tagline DOA'MU Sebagai Bupati dan Wakil Bupati Sidenreng Rappang sesuai Surat Keputusan (SK) Nomor 55/PL.03.7-Kpt/7314/KPU-ab/VII/2018 tentang penetapan pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati terpilih Sidrap 2018 oleh KPU Kabupaten Sidenreng Rappang, dalam periode pemerintahannya ini yang hampir 3 Tahun menunjukkan Progres besar hingga akhir Tahun 2019 dalam Kinerja Pemerintahannya.

Kinerja Pemerintahan tentunya terlihat bukan hanya dari Penghargaan selama masa kepemimpinannya. Secara langsung juga dapat tercermin dari output yang dihasilkan baik yang berupa jumlah maupun kualitasnya. Output yang

dihasilkan dapat berupa fisik maupun nonfisik yang menyebutnya berupa karya, yaitu suatu hasil atau pekerjaan baik berupa fisik atau material maupun nonfisik maupun nonmaterial (Prasetio: 2014).

Berdasarkan hasil obeservasi yang dilakukan oleh peneliti terkait pemerintahan Ir. H. Dollah Mando dan Mahmud Yusuf pada Kabupaten Sidenreng Rappang, peneliti mendapatkan hal yang menarik untuk diteliti lebih lanjut terkait kepemimpinan dan komunikasi yang dilakukan oleh Bupati dan wakil bupati terpilih periode 2018-2023, salah satu diantaranya pencapaian oleh Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang tidak lepas dari tata kelola pemerintahan yang baik, tentunya hal tersebut tak lepas dari gaya kepemimpinan dan komunikasi yang di jalankan dalam melaksanakan tata kelola pemerintahan di Kabupaten Sidenreng Rappang itu sendiri. Mengingat struktur pemerintahan yang baik tidak hanya mengutamakan pembangunan infrastruktur tetapi juga mengutamakan kesejahteraan rakyatnya secara umum, karena dengan meningkatnya kesejahteraan rakyat dapat memberikan dampak terhadap pembangunan diberbagai sektor di Kabupaten Sidenreng Rappang. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, Maka peneliti berkeinginan untuk mengkaji lebih lanjut dan mengadakan penelitian dengan judul yakni “Pengaruh Kepemimpinan Dan Komunikasi Terhadap Kinerja Pemerintahan Kabupaten Sidenreng Rappang Periode 2018- 2023”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Kepemimpinan

Ivancevich et al. (2009:194) mendefinisikan kepemimpinan sebagai proses mempengaruhi orang lain untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi yang relevan. Atau dengan kata lain memakai pengaruh dalam lingkup atau situasi organisasi, untuk menghasilkan efek yang berarti dan berdampak langsung terhadap pencapaian tujuan yang menantang. Menurut Atmadja (2016 : 18), karakter kepemimpinan adalah kualitas personal dari seorang pemimpin yang terbentuk melalui akumulasi tindakan- tindakan yang mengacu kepada nilai-nilai moralitas dan etika (*moral / ethical values*) yang diyakini oleh seorang pemimpin.

Sehingga dari kedua analisis definisi di atas menunjukkan bahwa kepemimpinan termasuk memberikan perbedaan terhadap kinerja lebih besar dibandingkan variabel lain yang akan diteliti dalam penelitian ini.

4.1 Teori Komunikasi

Flippo dalam Mangkunegara (2016:145) mengemukakan bahwa, *communication is the act of inducing others to interpret an idea in the manner intended by the speaker or writer.* Komunikasi adalah aktivitas yang menyebabkan orang lain menginterpretasikan suatu ide, terutama yang dimaksudkan oleh pembicara atau penulis. Sikula dalam Mangkunegara (2016:145), mengemukakan bahwa *communication is the process of transmitting information, meaning, and understanding from one person, place, or thing to another person, place, or thing.* Komunikasi adalah proses pemindahan informasi, pengertian, dan pemahaman dari seseorang, suatu tempat, atau

sesuatu, tempat, atau orang lain. Memperhatikan dua definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi dapat diartikan sebagai proses pemindahan suatu informasi, ide, pengertian dari seseorang kepada orang lain dengan harapan orang lain tersebut dapat menginterpretasikannya sesuai dengan tujuan yang dimaksud.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Analisis Data

Analisis data adalah bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah analisis. Data akan diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah dalam mengadakan penelitian. Data mentah yang dikumpulkan perlu dipecahkan dalam kelompok-kelompok, diadakan kategori serta diproses sedemikian rupa sehingga data tersebut mempunyai makna untuk menjawab dan bermanfaat untuk menguji hipotesis (Nazir 2013:346). Analisis yang digunakan adalah melalui pendekatan deskriptif kuantitatif, yaitu menjawab dan memecahkan masalah dengan melakukan pemahaman dan pendalaman secara menyeluruh dan utuh dari objek yang diteliti agar diperoleh gambaran yang jelas.

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis data yang dinilai tepat untuk mengolah data berdasarkan interval (*skala likert*) jawaban responden adalah regresi linear berganda. Nilai-nilai varian sebagai hasil olahan regresi linear berganda akan menggambarkan suatu hubungan dimana lebih dua variabel (*variabel independen*) mempengaruhi variabel lainnya (*variabel dependen*). Pengujian tersebut didasarkan pada

persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

- Y = Penyelenggara Pemerintahan
X1 = Manajemen Kepemimpinan
X2 = Dimensi Komunikasi
a = Konstanta
b = Koefisien Regresi

b. Pengujian Hipotesis

Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apa bila uji statistiknya berada didaerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak) dan sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima. Dalam analisis regresi ada 3 (tiga) jenis kriteria ketetapan yaitu :

1) Uji Simultan (Uji-F)

Uji-F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh serempak terhadap variabel terikat. Uji-F digunakan melihat secara serempak variabel bebas yaitu Manajemen Kepemimpinan (X_1) dan Dimensi Komunikasi (X_2) terhadap variabel terikat Penyelenggara Pemerintahan (Y).

- $H_0 : b_1 = b_2 = 0$, artinya secara bersama-sama tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel Manajemen Kepemimpinan (X_1) dan Dimensi Komunikasi (X_2) terhadap variabel Kinerja Pemerintahan (Y).
- $H_0 : b_1 \neq b_2 \neq 0$, artinya secara bersama-sama terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel Manajemen Kepemimpinan (X_1) dan Dimensi Komunikasi (X_2) terhadap variabel Kinerja

Pemerintahan (Y).

5%

2) Uji Parsial (Uji t)

Uji t merupakan pengujian dengan menggunakan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. $H_0 : b_1 = b_2 = 0$, artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel Manajemen Kepemimpinan (X_1) dan Dimensi Komunikasi (X_2) terhadap variabel Kinerja Pemerintahan (Y).
2. $H_0 : b_1 \neq b_2 \neq 0$, artinya secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel Manajemen Kepemimpinan (X_1) dan Dimensi Komunikasi (X_2) terhadap variabel Kinerja Pemerintahan (Y).

Kriteria pengambilan keputusan :

- H_0 diterima jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, $\alpha =$

- H_0 ditolak jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, $\alpha =$ 5%

- Koefisien determinasi (R_{Square})

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur beberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Nilai R_{Square} yang semakin besar (mendekati satu) menunjukkan adanya pengaruh variabel bebas (X) yang besar terhadap variabel terikat (Y).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Tabulasi Frekuensi hasil skor kuisioner untuk keseluruhan variabel dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 6

Frekuensi Hasil Kuisioner Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Frekuensi									
		SS	%	S	%	KS	%	TS	%	STS	%
Kepemimpinan (X_1)	Percaya	22	52,3	20	47,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0
	Menghargai	21	50,0	23	54,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0
	Proteksi	28	66,6	14	33,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0
	Peduli	34	80,9	8	19	0	0,0	0	0,0	0	0,0
	Mensejahterahkan	29	69	13	32,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0
	Kualitas	13	32,5	29	69	0	0,0	0	0,0	0	0,0
	Apresiasi	15	35,7	27	64,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0
Gaya Komunikasi (X_2)	Memilih kata yang Tepat	16	38	26	61,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0
	Sopan dan Halus	14	33,3	28	66,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0
	Mudah Dipahami	23	54,7	19	45,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0
	Menerima Feedback	23	54,7	19	45,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0
	Keterbukaan Info	0	0,0	5	11,9	22	52,3	15	35,7	0	0,0
	Sharing info Tambahan	21	50,0	23	54,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0
	Pengarahan Tugas	13	32,5	18	42,8	21	50,0	0	0,0	0	0,0
Kinerja Pemerintah	Sesuai Rencana	14	33,3	28	66,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0
	Ketelitian	5	11,9	27	64,2	10	23,8	0	0,0	0	0,0

dalam Pembangunan (Y)	Berkualitas	11	26,1	23	54,7	8	19	0	0,0	0	0,0
	Mencapai Target	0	0,0	32	76,1	10	23,8	0	0,0	0	0,0
	Sesuai Budget	17	40,7	21	50,0	6	14,2	0	0,0	0	0,0
	Tepat Waktu	20	47,6	20	47,6	2	4,7	0	0,0	0	0,0
	Berdapak Positif	29	69	13	32,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0

Sumber: Tabel Kuisisioner Kepemimpinan, Gaya Komunikasi dan Kinerja Pemerintah (2020)

Dari tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban pada kategori setuju atas semua pernyataan yang ada pada lembaran kuisisioner. Melihat hasil tersebut di atas, maka semua butir pernyataan yang ada dalam kuisisioner dapat digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini, sehingga penelitian dapat dilanjutkan.

a. Uji Validitas

Hasil uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*. Uji validitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada

pertanyaan kuisisioner yang seharusnya diganti karena dianggap tidak relevan, Kriteria nilai valid jika nilai tersebut lebih besar dari r_{tabel} . Untuk mengetahui nilai r_{tabel} dilakukan dengan rumus: $r_{tabel} (\alpha, n-2)$ dari tabel *Product Moment*. Program aplikasi yang digunakan dalam uji validitas ini adalah SPSS 21.0. Pada uji validitas ini, diketahui bahwa n adalah 42, dan $\alpha = 5\%$, maka $r_{tabel} (5\%, 42-2) = 0,257$. Setiap item pertanyaan dapat dikatakan valid jika lebih besar dari 0,257. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini:

Tabel 7
Analisis Validasi Variabel Kepemimpinan

Nomor Butir	Korelasi Item Total (r Hitung)	Sig	r Tabel	Keterangan
X1.1	0,586	0,000	0,257	Valid
X1.2	0,672	0,000	0,257	Valid
X1.3	0,632	0,000	0,257	Valid
X1.4	0,539	0,000	0,257	Valid
X1.5	0,310	0,046	0,257	Valid
X1.6	0,543	0,000	0,257	Valid
X1.7	0,515	0,000	0,257	Valid

Sumber: Analisis Validasi

Berdasarkan tabel 7 di atas menunjukkan bahwa pernyataan dalam variabel Kepemimpinan (X_1) adalah valid. Hal ini dibuktikan oleh nilai *person correlation* (r_{hitung}) setiap item pernyataan lebih besar dari nilai r_{tabel} dengan tingkat signifikansi untuk semua item pernyataan pada level lebih kecil dari 0,05. Dari keseluruhan item pertanyaan

maka terlihat bahwa pada item $X_{1.5}$ memiliki nilai validitas yang terendah yaitu 0,310 dan pada item $X_{1.2}$ memiliki nilai validitas tertinggi diantara pertanyaan lainnya yaitu 0,672. Selanjutnya untuk mengukur validitas pada variabel selanjutnya yaitu variabel Gaya Komunikasi maka hasil analisis validasi dapat dilihat pada tabel hasil analisis

variabel Gaya Komunikasi (X_2) pada tabel 8 berikut ini:

Tabel 8
Analisis Validasi Variabel Gaya Komunikasi

Nomor Butir	Korelasi Item Total (r Hitung)	Sig	r Tabel	Keterangan
X1.1	0,363	0,018	0,257	Valid
X1.2	0,766	0,000	0,257	Valid
X1.3	0,734	0,000	0,257	Valid
X1.4	0,563	0,000	0,257	Valid
X1.5	0,305	0,049	0,257	Valid
X1.6	0,764	0,000	0,257	Valid
X1.7	0,314	0,043	0,257	Valid

Sumber: Analisis Validasi

Berdasarkan tabel 8 di atas menunjukkan bahwa pernyataan dalam variabel Gaya Komunikasi (X_2) adalah valid. Hal ini dibuktikan oleh nilai *person correlation* (r_{hitung}) setiap item pernyataan lebih besar dari nilai r_{tabel} dengan tingkat signifikansi untuk semua item pernyataan pada level lebih kecil dari 0,05. Dari keseluruhan item pertanyaan maka

terlihat bahwa pada item $X_{1.5}$ memiliki nilai validitas yang terendah yaitu 0,305 dan pada item $X_{1.2}$ memiliki nilai validitas tertinggi diantara pertanyaan lainnya yaitu 0,766. Selanjutnya untuk mengukur validitas pada variabel selanjutnya yaitu analisis validasi pada variabel Kinerja Pemerintah (Y) dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 9
Analisis Validasi Variabel Kinerja Pemerintah

Nomor Butir	Korelasi Item Total (r Hitung)	Sig	r Tabel	Keterangan
Y1	0,363	0,018	0,257	Valid
Y2	0,475	0,001	0,257	Valid
Y3	0,631	0,000	0,257	Valid
Y4	0,563	0,000	0,257	Valid
Y5	0,286	0,067	0,257	Valid
Y6	0,458	0,002	0,257	Valid
Y7	0,296	0,039	0,257	Valid

Sumber: Analisis Validasi

Berdasarkan tabel 9 di atas menunjukkan bahwa pernyataan dalam variabel Kinerja Pemerintah (Y) adalah valid. Hal ini dibuktikan oleh nilai *person correlation* (r_{hitung}) setiap item pernyataan lebih besar dari nilai r_{tabel} dengan tingkat signifikansi untuk semua item pernyataan pada level lebih kecil dari 0,05.

b. Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program aplikasi SPSS

21. Tujuan Uji reliabilitas adalah untuk menetapkan apakah instrument atau alat penelitian yang dalam ini kuisisioner dapat digunakan lebih dari satu kali. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Program aplikasi yang digunakan dalam uji reliabilitas ini adalah program pengolahan data SPSS 21. Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10
Hasil Analisis Reliabilitas Variabel Penelitian

Variabel	Cronbach Alpha	Kategori Reliabilitas
Kepemimpinan (X ₁)	0,719	Tinggi
Gaya Komunikasi (X ₂)	0,736	Tinggi
Kinerja Pemerintah (Y)	0,656	Sedang

Sumber: Analisis Validasi

Berdasarkan tabel 10 di atas yang menunjukkan bahwa pada variabel Kepemimpinan (X₁) dan juga variabel Gaya Komunikasi (X₂) memiliki nilai *cronbach alpha* sebesar > 0,7 yang masuk kategori tinggi, dan Variabel Kinerja Pemerintah (Y) memiliki nilai *cronbach alpha* sebesar 0,656 yang masuk kategori sedang.

c. Uji Parsial (Uji t)

Selanjutnya untuk menyakinkan bahwa masing-masing variabel dalam penelitian ini yaitu Kepemimpinan dan Gaya komunikasi benar memiliki dampak

dan mempengaruhi terhadap variabel Kinerja Pemerintah di Kabupaten Sidenreng Rappang maka dilakukan sebuah pengujian secara parsial atau terpisah. Di mana hasil kuisisioner dari variabel X₁ dan X₂ masing masing secara terpisah duji dengan variabel Y sehingga secara parsial muncul hasil yang menunjukkan apakah setiap variabel X tersebut memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel Y. Dari perhitungan pada program analisis data SPSS 21 diperoleh nilai thitung sebagai berikut ini :

Tabel 11 Uji Parsial (Uji t) Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero- order	Partial	Part
1	(Constant)	4.969	1.990		3.000	.005			
	Kepemimpinan	.359	.96	.210	2.320	.002	.813	.407	.207
	Komunikasi	.310	.54	.011	2.066	.004	.851	.211	.190

Sumber: Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) di atas dilihat dalam tabel bahwa nilai koefisien untuk variabel Kepemimpinan sebesar 0,210 dengan t_{hitung} sebesar 2,320 < dari t_{tabel} 1,684 dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 (sig = 0,002 < 0,05) maka H1 diterima.

Sedangkan untuk nilai koefisien untuk variabel gaya komunikasi sebesar 0,11 dengan t_{hitung} sebesar 2,066 > dari t_{tabel} 1,684 dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 (sig = 0,004 < 0,05) maka H1 diterima.

Dapat disimpulkan secara parsial variabel Kepemimpinan (X1) dan variabel Gaya Komunikasi (X2) mempunyai pengaruh yang signifikansi terhadap Kinerja pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang.

1) Uji Simultan (F)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui hipotesis yang diajukan yaitu: ada pengaruh signifikan antara variabel Kepemimpinan dan Gaya Komunikasi secara simultan terhadap Kinerja Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang, terbukti kebenarannya atau tidak dengan menggunakan uji F_{test} . Pengujian ini dilakukan untuk menguji pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y secara bersama-sama dengan rumus sebagai berikut:

Mean Square Regression

$$F = \frac{\text{Mean Square Regression}}{\text{Mean Square}}$$

Tabel 12 Uji Simultan (Uji F) ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	409.440	2	4.720	131.925	.000 ^b
Residual	199.060	40	5.104		
Total	608.500	42			

Sumber: Analisis Uji Hipotesis

Tabel di atas 12 di atas dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 131,925 lebih besar daripada F_{Tabel} yaitu 3,23,

maka H_0 ditolak, dan H_a diterima sehingga variabel Kepemimpinan dan Gaya Komunikasi secara simultan

terhadap Kinerja Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang dengan demikian hipotesis yang diajukan terbukti. Dengan demikian hasil koefisien regresi dari semua variabel bebas merupakan nilai yang sebenarnya.

2) Analisis Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan dalam penelitian ini tidak lain

hanya untuk meramalkan kisaran pada besarnya pengaruh variabel Kepemimpinan dan Gaya Komunikasi secara simultan atau Bersama-sama terhadap Kinerja Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang. Hasil analisis dari Program pengolahan data SPSS 21 dapat dilihat pada tabel 13 berikut ini:

Tabel 13
Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.969	1.990		3.000	.005
1 KEPEMIMPINAN	.359	.96	.210	2.320	.000
KOMUNIKASI	.310	.54	.011	2.066	.004

Sumber: Analisis Uji Hipotesis

Dilihat persamaan regresi linear berganda mengenai Kepemimpinan (X₁) dan Gaya Komunikasi (X₂) secara simultan terhadap Kinerja Pemerintah (Y), dapat dituliskan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 4,969 + 0,359 X_1 + 0,310 X_2$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa nilai konstanta sebesar 4,969 artinya jika kepemimpinan (X₁) atau Gaya Komunikasi (X₂) nilainya nol, maka Kinerja pemerintah nilainya 4,969. Koefisien regresi Kepemimpinan (X₁) sebesar 0,359 mempunyai makna bahwa apabila kepemimpinan bertambah atau meningkat 1 satuan, maka kinerja pemerintah juga akan mengalami

kenaikan dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.

Begitu pula koefisien regresi Gaya Komunikasi (X₂) sebesar 0,310 mempunyai makna bahwa apabila gaya komunikasi bertambah atau meningkat 1 satuan, maka kinerja pemerintah juga akan mengalami kenaikan dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan. Dari hasil estimasi regresi terlihat bahwa kepemimpinan mempunyai pengaruh lebih tinggi dibandingkan gaya komunikasi terhadap kinerja pemerintah.

3) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung kontribusi variabel independent terhadap variabel

dependen, dari hasil pengolahan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut ini:

Tabel 14
Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.713 a	.645	.647	1.125	.645	131.925	2	40	.000

Sumber: Uji Hipotesis

Dari tabel 14 di atas diketahui besarnya kontribusi variabel Kepemimpinan dan Gaya Komunikasi secara simultan terhadap Kinerja Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang dengan melihat hasil R^2 atau $(R_2) = 0,645$ Hal ini berarti bahwa variabel Kepemimpinan dan Gaya Komunikasi menjelaskan perubahan pada variabel Kinerja pemerintah sebesar 64,5 % sedangkan sisanya yaitu 35,5 % dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model.

4.2 Pembahasan

Kepemimpinan dan Gaya Komunikasi sebagai faktor pendorong dalam memaksimalkan peran Pemerintah untuk mempercepat dan meningkatkan pembangunan di Daerah menjadi kunci sukses pemerataan pembangunan yang akhirnya mendukung masyarakat berkegiatan dan bermasyarakat hingga hidup sejahtera. Penelitian ini berfokus pada pengujian apakah gaya kepemimpinan (X1) bersama gaya komunikasi (X2) secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap kinerja Pemerintah (Y). Berikut ini dibahas secara lebih jelas hasil penelitian yang telah penulis dapatkan:

- a. Kepemimpinan secara parsial mempengaruhi Kinerja Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang dimana hasil yang diperoleh kepemimpinan memiliki nilai t hitung sebesar $2,320 <$ dari t tabel 1,684 dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} = 0,002 < 0,05$), maka hasil tersebut menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan atasan berpengaruh secara positif terhadap kinerja Pemerintah, yang artinya semakin gaya kepemimpinan terlihat di Pemerintahan dimana bawahan diberi kesempatan untuk menyampaikan ide dan bertanya tentang tugasnya, hubungan antara atasan dan bawahan terjalin dengan baik, adanya kerja sama yang serasi antara atasan dan bawahan, bawahan diberi motivasi oleh atasan, dan atasan melakukan pendekatan persuasif kepada bawahan, maka kinerja Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang akan semakin meningkat.
- b. Gaya Komunikasi secara parsial mempengaruhi kinerja Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang dimana hasil yang diperoleh gaya komunikasi memiliki nilai t hitung sebesar $2,066 >$ dari t tabel 1,684 dan tingkat signifikasnis lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} = 0,004 < 0,05$), maka hasil

tersebut menunjukkan bahwa gaya komunikasi atasan berpengaruh secara positif terhadap kinerja Pemerintah, Hasil penelitian yang telah dilakukan penulis menunjukkan bahwa komunikasi mempengaruhi kinerja secara positif, yang artinya bahwa semakin efektif komunikasi ke atas dan komunikasi horizontal maka kinerja aparat dibawahnya di Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang akan semakin meningkat.

- c. Kepemimpinan dan gaya komunikasi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh juga terhadap kinerja Pemerintahan dibidang pembangunan infrastruktur. Hal ini dapat dilihat dari nilai F_{hitung} sebesar 131,925 lebih besar daripada F_{Tabel} yaitu 3,23 dengan nilai probabilitas 0,000 yang berarti dibawah nilai signifikansi 0,05. Maka H_0 ditolak, dan H_a diterima sehingga variabel Kepemimpinan dan Gaya Komunikasi secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang dengan demikian hipotesis yang diajukan terbukti.

5. PENUTUP

5.1 Simpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Kepemimpinan (X_1) berpengaruh positif (0,359) dan signifikan (0,002 < 0,05) terhadap kinerja Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang.
2. Gaya Komunikasi (X_2) berpengaruh positif (0,310) dan signifikan (0,004 < 0,05) terhadap kinerja Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang.
3. Kepemimpinan dan gaya komunikasi

berpengaruh positif dan signifikan (0,000 < 0,05) secara simultan terhadap kinerja Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah didapat dari penelitian ini, maka ada beberapa saran yang penulis perlu sampaikan, antara lain:

a. Bagi pihak Pemerintahan Kabupaten Sidenreng Rappang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh yang menyatakan bahwa komunikasi mempengaruhi kinerja Pemerintah secara langsung dan bersama dengan gaya kepemimpinan, maka penulis ingin menyampaikan saran yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam hal peningkatan kinerja pemerintahan ke depannya. Saran yang diberikan penulis terkait dengan peningkatan kinerja Pegawai melalui komunikasi berkenaan dengan *credibility* (keterpercayaan dan keterbukaan informasi), terutama item pertanyaan nomor 5 yang memiliki rata-rata skor yang masih rendah bila dibandingkan dengan rata-rata skor variabel lainya yaitu 2,8 dari skala 1 - 5. Saran dari penulis adalah komunikasi yang dilakukan baik komunikasi ke atas, bawah, maupun horizontal semuanya dilakukan dengan dasar keterbukaan melalui berbagai media.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian berikutnya penulis sampaikan dan menyarankan untuk selanjutnya meneliti dan mempertimbangkan variabel-variabel lain seperti motivasi dan unsur politik yang mungkin mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap kinerja

Pemerintah dan dapat melihat lebih dalam faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi kinerja pemerintah.

c. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan atau referensi kepustakaan bagi mereka yang membutuhkan informasi dalam bidang ekonomi dan manajemen khususnya mengenai kepemimpinan dan komunikasi yang mempengaruhi kinerja Pemerintah

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja. 2016. Jurnal, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Komitmen Organisasi*. E-Journal. Univ. Udayana. Bali
- Bappenas. 2018. *Pedoman Evaluasi dan Kinerja Pembangunan*. Bappenas. Jakarta
- Bastian. 2011. *Akuntansi Sektor Publik*. Salemba Empat. Jakarta
- Dian, Desviana. 2016. Skripsi, *Analisis Kinerja Pemerintah Daerah Kota Surabaya Berdasarkan Aspek Keuangan Dan Non Keuangan*. UIN Malik Ibrahim. Malang
- Ivancevitf. 2009. *Perilaku dan manajemen Organisasi*. Erlangga. Jakarta
- Mackay, David. 2008. *Individual in Society*. Hill International Book. NewYork
- Mahmud. 2011. *Metode penelitian*. CV.Pustaka Setia. Bandung
- Mangkunegara. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT. Remaja Rosdakarya. Jakarta
- _____. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT. Remaja Rosdakarya. Jakarta
- Mardiasmo. 2018. *Perpajakan*. Edisi Revisi. Andi Offset. Yogyakarta
- Marzuki. 2008. *Metodologi Riset*. Fakultas Ekonomi UII. Yogyakarta
- Mas’ud. 2004. *Survei Diagnosa Organisasional*. Balai Penerbitan UNDIP. Semarang
- Nazir, Mohammad. 2013. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Bogor
- Nirwono. 2019. *Trans Jawa: Menjalin Infrastruktur Berkelanjutan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Pemerintah Kabupaten Sidrap. 2019. *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2018*. JIDH. Pangkajene
- Prasetio. 2014. *Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata*. Andi Offset. Yogyakarta
- Rijal, M. 2015. *Analisis Kepemimpinan Bupati Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Di Kabupaten Pinrang*. Universitas Hasanuddin. Makassar
- Romli. 2016. *Komunikasi Massa*. PT.Grasindo. Jakarta
- Safruddin, dkk. 2018. *Pengembangan Kepribadian dan Profesionalisme Pegawai*. Wineka Media. Malang
- Siagian. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sinaga, Nita Anggreini. 2017. Skripsi. *Pengaruh Kepemimpinan Dan Komunikasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Galva Technologies Kantor Perwakilan Medan*. Politeknik Negeri Batam. Batam
- Soekarwo. 2016. *Jatimnomics; Model Indonesia Incorporated*. PT.Elex Media Komputindo. Jakarta

- Soetrisno, Edy. 2019. ***Budaya Organisasi***. Prenadamedia Group. Jakarta
- Sugiyono. 2017. ***Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D***. Alfabeta. Bandung
- Sundaram. 2008. ***Management Governmet Expenditure***. Asian Development Bank. Manila
- Surat Keputusan Bersama 4 Menteri. 2017. ***Penyelarasan dan Penguatan Kebijakan Percepatan Pelaksanaan UU Nomor 6 tahun 2014***. Kemendagri. Jakarta
- Wursanto. 2011. ***Dasar-Dasar Manajemen Personalia***. Pustaka Setia. Jakarta
- Yusuf. 2019. Skripsi. ***Strategi Komunikasi Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Motivasi Kinerja Pegawai Pada Dinas Perhubungan Gayo Lues***. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.